

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ABAD 21 SISWA PADA PROFIL LULUSAN DI SD NEGERI 23 AMPENAN

Salsabila Putri Ramdani¹, Asrin², Syarifuddin³, Nurul Kemala Dewi⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Mataram

[¹salsabilaputri004@gmail.com](mailto:salsabilaputri004@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze teacher strategies in shaping 21st-century character in students' graduate profiles at SD Negeri 23 Ampenan. This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects of the study were fourth and fifth-grade teachers at SD Negeri 23 Ampenan. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model. The results showed that teacher strategies in shaping 21st-century character were carried out through project-based learning, collaborative learning through discussion and group work, role models and character value habits, and character assessment through attitude reports. The implementation of these strategies is reflected in the graduate profiles, including the dimensions of faith and devotion to God Almighty, independence, collaboration, and communication. Supporting factors in shaping 21st-century character include the use of digital media, group work habits, the use of attitude reports, and school environmental support. The inhibiting factors faced by teachers include the lack of character habits in the family environment, differences in student character and independence, and the negative influence of gadget use.

Keywords: Teachers' Strategies, 21st-century Character, Graduate Profile

ABSTRAK

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam membentuk karakter abad ke-21 siswa pada profil lulusan di SD Negeri 23 Ampenan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas IV dan V SD Negeri 23 Ampenan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter abad ke-21 dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif melalui diskusi dan kerja kelompok, keteladanan dan pembiasaan nilai karakter, serta penilaian karakter melalui rapor sikap. Implementasi strategi tersebut tercermin pada profil lulusan, meliputi dimensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemandirian, kolaborasi dan komunikasi. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter abad ke-21 yaitu pemanfaatan media digital, pembiasaan kerja kelompok, penggunaan rapor sikap, serta dukungan lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambat yang dihadapi guru meliputi kurangnya pembiasaan karakter di lingkungan keluarga, perbedaan karakter dan kemandirian siswa, serta pengaruh negatif penggunaan gadget.

Kata Kunci: Strategi Guru, Karakter Abad ke-21, Profil Lulusan

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya yang mencakup aspek intelektual, spiritual, emosional, dan moral. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik (Asykur dkk., 2025). Sejalan dengan itu, Ningsih (2020) menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kompetensi sosial yang baik. Pandangan ini diperkuat oleh Widiastuti & Adicondro (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang kompleks dan dinamis.

Memasuki abad ke-21, peserta didik dituntut menguasai kompetensi global yang dikenal dengan keterampilan 4C (critical thinking, collaboration, communication, dan creativity) (Anugrah dkk., 2022). Kompetensi

tersebut tidak dapat dilepaskan dari pembentukan karakter yang kuat. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan karakter berbasis keterampilan abad 21 di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian Dafit dkk. (2024) mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam aspek communication dan critical thinking, khususnya dalam menyampaikan gagasan secara logis dan sistematis. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan implementasi strategi pembelajaran di kelas.

Tantangan semakin kompleks dengan hadirnya perkembangan teknologi digital. Penelitian Una dkk. (2022) menyatakan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak. Data dari United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) (2024) yang dikutip Puspita dkk. (2024) menunjukkan bahwa 89% anak usia lima tahun ke

atas di Indonesia menggunakan internet terutama untuk media sosial dan permainan daring, sementara hanya 33% yang memanfaatkannya untuk pembelajaran. Rata-rata durasi penggunaan mencapai 5,4 jam per hari. Kondisi ini berimplikasi pada meningkatnya risiko perundungan siber, paparan konten tidak sesuai usia, serta penurunan konsentrasi belajar. Fakta tersebut mengindikasikan adanya ancaman serius terhadap pembentukan karakter anak usia sekolah dasar yang berada pada fase perkembangan moral dan emosional yang krusial.

Di sisi lain, implementasi kebijakan pendidikan nasional melalui Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil ini memuat delapan dimensi karakter, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, komunikatif,

dan berkarakter sesuai nilai Pancasila. Dimensi tersebut merupakan pengembangan dari enam dimensi awal Profil Pelajar Pancasila yang kemudian diperkuat dengan integrasi keterampilan abad 21 berbasis kerangka Partnership for 21st Century Skills (P21) (Talaen dkk., 2025). Kebijakan ini selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Dalam konteks implementasi kurikulum tersebut, peran guru menjadi kunci utama. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan pelatih karakter (Wally, 2021). Faiz & Purwati (2022) menjelaskan bahwa strategi guru dalam penanaman nilai dapat dilakukan melalui pendekatan transmisi maupun konstruktif, tergantung pada konteks pembelajaran. Dengan strategi yang tepat, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan capaian akademik,

tetapi juga menginternalisasikan nilai moral dan sosial secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 23 Ampenan, sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan berbagai strategi. Namun demikian, masih ditemukan peserta didik yang belum menunjukkan sikap mandiri, disiplin, serta kemampuan kolaborasi secara optimal. Dalam kegiatan proyek, partisipasi siswa belum merata dan tanggung jawab kelompok belum sepenuhnya terinternalisasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan strategi dan implementasinya dalam pembentukan karakter abad 21 pada profil lulusan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Munif dkk. (2021) menegaskan bahwa pembiasaan nilai kejujuran dan keteladanan guru mampu meningkatkan kesantunan komunikasi siswa. Putri dkk. (2025) juga menemukan bahwa pendampingan yang konsisten dalam literasi digital

dapat membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab anak. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis strategi guru dalam membentuk karakter abad 21 yang terintegrasi dengan profil lulusan di sekolah dasar masih terbatas.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis strategi guru dalam membentuk karakter abad 21 siswa pada profil lulusan di SDN 23 Ampenan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter abad 21 siswa; (2) menganalisis implementasi strategi tersebut yang tercermin pada profil lulusan; dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena mendukung penguatan visi pendidikan nasional dalam membentuk generasi yang ber karakter, kompeten, dan siap menghadapi tantangan global. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran berbasis karakter abad 21. Secara praktis, hasil

penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi guru dalam membentuk karakter abad 21 pada profil lulusan di lingkungan sekolah dasar. Penelitian deskriptif menurut Zellatifanny & Mudjiyanto (2018) bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara rinci bentuk strategi guru, implementasinya dalam pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam proses pembentukan karakter abad 21 di sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 23 Ampenan yang berlokasi di Jl. Industri No. 33, Taman Sari, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka serta mengintegrasikan penguatan profil lulusan dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan V serta peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Guru dipilih sebagai informan utama karena berperan langsung dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran berbasis karakter abad 21. Peserta didik menjadi informan pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai dampak dan implementasi strategi tersebut dalam praktik pembelajaran. Adapun objek penelitian atau situasi sosial yang diteliti adalah strategi guru dalam membentuk karakter abad 21 yang tercermin pada profil lulusan di SD Negeri 23 Ampenan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi. Sidiq & Choiri (2019) menyatakan bahwa data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru dan peserta didik serta hasil observasi proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen dan arsip sekolah yang relevan dengan penelitian. Data tersebut meliputi profil sekolah, perangkat pembelajaran (modul ajar/RPP), raport sikap siswa, dokumen profil lulusan, serta dokumentasi kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penguatan karakter dan keterampilan abad 21.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan pedoman pertanyaan untuk menggali informasi terkait strategi guru dalam membentuk karakter

abad 21. Observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran di kelas IV dan V serta kegiatan pembiasaan sekolah, dengan fokus pada penerapan kompetensi 4C dan perilaku siswa yang mencerminkan profil lulusan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis perangkat pembelajaran, kebijakan sekolah, raport sikap, jurnal kegiatan, dan foto pembelajaran.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, waktu dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter abad 21 di SDN 23 Ampenan dilakukan melalui empat bentuk utama, yaitu: (1) pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), (2) pembelajaran kolaboratif melalui diskusi dan kerja kelompok, (3) keteladanan dan pembiasaan nilai

karakter, serta (4) refleksi dan evaluasi melalui rapor sikap atau kartu kontrol sikap.

Pada penerapan Project Based Learning, di kelas V (30 siswa) sebanyak 25 siswa aktif dalam diskusi proyek dan 22 siswa mampu mempresentasikan hasil secara logis, sedangkan sebagian kecil masih kurang percaya diri. Di kelas IV (28 siswa), 24 siswa mampu menyelesaikan proyek dengan baik dan menunjukkan kreativitas. Strategi ini terbukti menumbuhkan berpikir kritis, kreativitas, dan tanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan Hayaturreiyan (2022) dan Angga dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian melalui pengalaman belajar yang bermakna.

pada pembelajaran kolaboratif, di kelas IV sebanyak 22 siswa aktif berdiskusi, dan di kelas V sebanyak 26 siswa menunjukkan kerja sama yang baik melalui pembagian peran dalam kelompok. Strategi ini melatih komunikasi, empati, dan tanggung jawab sosial siswa. Hal

ini sesuai dengan Mulyani dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu menumbuhkan kemampuan kerja sama, empati, dan komunikasi sebagai bagian dari karakter abad 21.

Selain strategi pembelajaran, guru juga menerapkan keteladanan dan pembiasaan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, doa bersama, dan budaya sopan santun. Di kelas IV, 23 siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan, dan di kelas V sebanyak 28 siswa mematuhi tata tertib kelas dengan baik. Strategi ini selaras dengan teori pendidikan karakter Lickona (dalam Latifah, 2017) bahwa karakter terbentuk melalui moral knowing, moral feeling, dan moral action yang diwujudkan melalui keteladanan dan pembiasaan konsisten.

Evaluasi karakter dilakukan melalui rapor sikap dan kartu kontrol sikap. Penilaian tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri. Hal ini sesuai dengan Servista Bukit dkk. (2022) yang menyatakan bahwa evaluasi berkelanjutan merupakan

bagian penting dalam strategi pembentukan karakter.

Implementasi strategi tersebut tercermin pada beberapa dimensi profil lulusan siswa. Pada dimensi keimanan dan ketakwaan, di kelas IV sebanyak 25 siswa mengikuti doa dengan tertib, dan di kelas V sebanyak 27 siswa menunjukkan sikap religius yang konsisten. Integrasi nilai religius dalam pembelajaran menunjukkan bahwa pembentukan karakter spiritual dilakukan secara terencana. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter bahwa nilai religius dapat dikembangkan melalui integrasi pembelajaran dan pembiasaan (Lickona dalam Latifah, 2017).

Pada dimensi kemandirian, di kelas IV sebanyak 24 siswa mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, dan di kelas V sebanyak 27 siswa menunjukkan tanggung jawab dalam proyek tanpa ketergantungan penuh pada guru. Temuan ini sesuai dengan Angga dkk. (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran abad 21 menempatkan guru sebagai fasilitator untuk mendorong kemandirian belajar siswa.

Pada dimensi kolaborasi sebagian besar siswa di kedua kelas mampu bekerja sama dalam kelompok dan berbagi peran secara adil. Hal ini mendukung teori Mulyani dkk. (2025) bahwa pembelajaran kolaboratif memperkuat empati dan tanggung jawab sosial.

Pada dimensi komunikasi, penggunaan kartu kontrol sikap di kelas IV dan penerapan aturan diskusi serta presentasi yang konsisten di kelas V menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara santun, mendengarkan teman, dan menghargai perbedaan pendapat. Siswa mulai terbiasa berbicara terstruktur saat presentasi dan aktif merespons pertanyaan dalam diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan Fadilah dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk sikap dan keterampilan sosial, termasuk kemampuan komunikasi yang efektif dan bertanggung jawab.

Faktor pendukung meliputi: (1) pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, (2) pembiasaan

kerja kelompok dan presentasi, (3) penggunaan rapor/kartu kontrol sikap, serta (4) komunikasi dan dukungan lingkungan sekolah. Pemanfaatan media digital meningkatkan partisipasi siswa, di mana 26 siswa kelas V aktif merespons materi melalui media interaktif. Selain itu, pembiasaan kerja kelompok mendorong siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan bertanggung jawab terhadap tugas bersama. Penggunaan kartu kontrol sikap juga membantu guru memantau perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Una dkk. (2022) yang menyatakan bahwa teknologi dan strategi pembelajaran yang terarah dapat mendukung penguatan karakter abad 21 apabila dimanfaatkan secara bijak dan sistematis.

Namun, terdapat faktor penghambat yaitu: (1) kurangnya kontrol orang tua di rumah — di kelas IV sebanyak 32% siswa tidak konsisten mengerjakan tugas; (2) perbedaan karakter, motivasi, dan tingkat kemandirian siswa — sekitar 29–30% siswa masih bergantung pada arahan

guru dalam menyelesaikan tugas; (3) penggunaan gadget berlebihan — 39% siswa kelas IV dan 43% siswa kelas V menggunakan gadget lebih dari 3 jam per hari, yang berdampak pada menurunnya disiplin, fokus belajar, serta interaksi sosial langsung.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter abad 21 tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga dan kebiasaan siswa di rumah. Temuan ini sejalan dengan Una dkk. (2022) bahwa penggunaan teknologi tanpa pengawasan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan karakter anak. Selain itu, Latifah (2016) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan kesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat terbentuk secara konsisten dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter abad ke-21 siswa di SD Negeri 23 Ampenan dilaksanakan secara terencana dan

konsisten melalui pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), pembelajaran kolaboratif, keteladanan dan pembiasaan nilai karakter, serta refleksi dan penilaian melalui rapor sikap. Strategi tersebut efektif dalam mengembangkan keterampilan 4C (critical thinking, creativity, collaboration, dan communication) serta sikap disiplin dan tanggung jawab sebagai bagian dari karakter abad ke-21.

Implementasi strategi tersebut tercermin pada profil lulusan siswa yang meliputi dimensi keimanan dan ketakwaan, kemandirian, kolaborasi dan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pencapaian karakter dan profil lulusan siswa.

Keberhasilan pembentukan karakter abad ke-21 didukung oleh pemanfaatan media digital, pembiasaan kerja kelompok dan komunikasi aktif, penggunaan rapor serta kartu kontrol sikap, kedekatan guru dan siswa, serta dukungan kebijakan sekolah. Namun demikian, terdapat hambatan berupa kurangnya

kontrol orang tua di rumah, perbedaan karakter dan motivasi siswa, serta penggunaan gadget yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, diperlukan sinergi berkelanjutan antara sekolah dan keluarga agar pembentukan karakter abad ke-21 dapat berlangsung secara optimal dan konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru terus mengembangkan strategi pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif secara lebih variatif serta memperkuat evaluasi karakter secara berkelanjutan. Sekolah perlu meningkatkan dukungan sarana prasarana dan memperkuat kerja sama dengan orang tua, khususnya dalam pengawasan penggunaan gadget dan pembiasaan karakter di rumah agar selaras dengan program sekolah. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam optimalisasi pembentukan karakter abad ke-21. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur efektivitas strategi secara lebih mendalam serta memperluas objek penelitian pada jenjang atau konteks sekolah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Y., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054.
- Anugrah, M., Astuti, I., & Afandi, A. (2022). Analisis Karakter Pelajar Abad 21 dalam Studi Kasus di SMA Kristen Makedonia: Indonesia. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 123–126.
- Asykur, M., Arsyad, M. M., Cendana, A. S., Nurfadillah, & Hajar, R. S. (2025). Integrasi Kurikulum PAI dan Ilmu Pengetahuan: Membangun Paradigma Tauhidik dalam Pendidikan Abad ke-21. *Jurnal Al-Qiyam*, 6(1), 300–309.
- Dafit, F., Gurning, R. F., & Anggriani, M. D. (2024). 4C Abilities (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) of Elementary School Students in Learning the Indonesian Language. *Primary*, 13(5), 191–200.
- Fadilah, R., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., & Elisanti, A. D. (2021). *Pendidikan Karakter: Telaah Teoritis Sebagai Pondasi Bangsa*. Bojonegoro: CV Agrapana Media.
- Faiz, A., & Purwati. (2022). Peran Guru dalam Pendidikan Moral dan Karakter. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 315–318.
- Hayaturreaiyan, & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1).
- Kristiana Mulyani, Mukti Widayati, & Veronika U. Pratiwi. (2025). Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Penguatan Nilai Karakter pada Anak Usia Dini. *Murhum*, 6(1), 1384–1398.
- Latifah, S. (2017). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*. IAIN Raden Intan Lampung.
- Ningsih, S. (2020). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Lulusan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 45–56.
- Puspita, L. R., dkk. (2024). Pengaruh Globalisasi yang Mengancam Karakter Siswa. 4(12), 437–441.
- Servista Bukit, R. B. Br Perangin-Angin, & Murad, A. (2022). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(5).
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV Nata Karya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Una, L. M. W., & Laksana, D. N. L. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Siswa SD di Era 4.0. *Jurnal Citra PAUD*, 1(3), 301–310.
- Wally, M. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70–81.
- Widiastuti, R., & Adicondro, S. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 9(3), 89–101.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakon*, 1(2), 83–90.